

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jepang, pada umumnya agar siswa dapat terampil berbahasa yang mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*choukai*), keterampilan berbicara (*kaiwa*), keterampilan membaca (*dokkai*), dan keterampilan menulis (*sakubun*). Keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran para siswa.

Tidak sedikit pembelajar asing yang berpendapat bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari, salah satunya yaitu dalam mempelajari kosakata. Padahal pembelajaran kosakata merupakan salah satu faktor penunjang agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa Jepang. Sudjianto dan Dahidi (2004: 93) menyebutkan bahwa “Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan”.

Dalam kosakata bahasa Jepang juga terdapat pengklasifikasian kosakata. Salah satunya yaitu verba atau *dooshi* yang termasuk kosakata berdasarkan karakteristik gramatikalnya. Jumlah verba dalam bahasa Jepang sangatlah banyak.

Dan tidak sedikit pula diantara verba tersebut ada verba yang bermakna polisemi.

Kunihiro (Sutedi, 2004: 135) berpendapat bahwa:

Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya. Sedangkan homonim adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya.

Pada polisemi, huruf dan bunyinya sama, sehingga sulit untuk mengetahui apakah makna yang terkandung pada verba tersebut dalam suatu kalimat. Tidak seperti homonim, walaupun bunyinya sama, maknanya dapat diketahui berbeda karena hurufnya berbeda.

Salah satu verba yang berpolisemi yaitu *motsu*. Dalam bahasa Jepang, verba *motsu* mempunyai lebih dari satu makna yaitu *membawa*, *mempunyai*, *menanggung*, dan lain sebagainya. Verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk [*~te iru*]. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

- (1) 私は運転免許証を持っています。(Matsura, 1994: 665)
Watashi wa untenmenkyoshou o motteimasu.
<Saya mempunyai SIM>
- (2) 彼はカメラを二台持っている。(Matsura, 1994: 665)
Kare wa kamera o nidai motteiru.
<Dia (laki-laki) mempunyai dua buah kamera.>
- (3) 荷物を持ちましょう。(Matsura, 1994: 665)
Nimotsu o mochimashou.
<Mari saya bawakan barang-barangnya.>
- (4) 傘を持っていますか。(Matsura, 1994: 665)
Kasa o motteimasuka.
<Apakah anda membawa payung?>

Kalimat-kalimat diatas merupakan beberapa contoh kalimat verba *motsu* yang memiliki arti membawa dan mempunyai. Untuk verba yang menyatakan kepemilikan mulai dipelajari pada tingkat dasar, namun pola kalimat yang dipelajari pada saat itu adalah [*~ ga aru/ iru*]. Sedangkan untuk verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan sendiri tidak dibahas secara rinci dalam mata kuliah, namun hanya dibahas sekilas pada saat perkuliahan. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

(5) 兄は 力が あります。(Shokyu Nihongo, 1994: 156)
 <Ani wa chikara ga arimasu>
 Kakak saya mempunyai tenaga (dia kuat)

(6) あの人は お金が あります。(Shokyu Nihongo, 1994: 156)
 <Ano hito wa okane ga arimasu>.
 Orang itu mempunyai uang

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat [*~ga aru*] yang menyatakan kepemilikan. Sedangkan untuk verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan sendiri dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini:

(7) あの人は深い理解をもっている。Morita dkk (2009: 25)
 <Ano hito wa fukai rikai o motteiru>
 Orang itu mempunyai pemahaman yang mendalam.

(8) 彼女は外車を持っています。Morita dkk (2009: 26)
 <Kanojo wa gaisha o motteimasu>
 Dia (perempuan) memiliki mobil luar negeri.

(9) 彼女は成長株を持っているらしい。(Tian dkk,1998: 59)
 < Kanojo wa seichou kabu o motteirurashii >
 Dia (perempuan) sepertinya mempunyai keturunan yang mempunyai harapan di masa depan.

(10) よい友人を持つ。(Koizumi dkk,1989: 507)
 <Yoi yuujin o motsu.>
 Mempunyai teman dekat yang baik.

Dari pengertian contoh kalimat no. (7), (8), (9) dan (10) diatas, dapat diketahui bahwa verba *motsu* disana menyatakan kepemilikan. Namun bagaimana bila kita akan menggunakan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dalam sebuah kalimat, apakah terdapat aturan yang harus diperhatikan dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, apakah verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dapat digunakan pada semua objek, lalu apakah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dapat memahami penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan tersebut, mengingat bahwa selama pembelajaran bahasa Jepang di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tidak dibahas secara terperinci mengenai verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

Dengan dilatar belakangi hal diatas, maka penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan dan pemahaman verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS KEMAMPUAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DALAM PENGGUNAAN VERBA MOTSU YANG MENYATAKAN KEPEMILIKAN (Penelitian Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2010/2011)".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana batasan atau aturan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan?
2. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan?
3. Adakah perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan?
4. Kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan?
5. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dengan memaparkan aturan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan berdasarkan hasil kajian yang sudah ada.
2. Penelitian ini hanya meneliti kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
3. Penelitian ini hanya meneliti mengenai ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III, dan IV

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan?

4. Penelitian ini hanya meneliti kesulitan-kesulitan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
5. Penelitian ini hanya meneliti solusi yang telah atau akan dilakukan oleh mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian perlu dirumuskan agar hasil yang dicapai terlihat dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil-hasil yang objektif dari bahan yang diteliti, yaitu seperti:

1. Untuk mengetahui batasan atau aturan penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

4. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
5. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
2. Dapat menjawab permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
3. Menambah pengetahuan penulis mengenai penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
4. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga bagi para pembelajar bahasa jepang khususnya dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dsb.). (Tim Penyusun KBBI, 2002: 43). Yang

dimaksud analisis dalam penelitian ini yaitu menyelidiki terhadap kemampuan mahasiswa bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

2. Verba adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto & Dahidi, 2004: 93). Verba yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan (Tim Penyusun KBBI, 2004: 869). Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini yaitu kemampuan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat menurut Surakhmad (Arikunto, 2006: 65) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Sedangkan yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan mempunyai aturan dalam penggunaannya, dan bila tidak memahaminya secara benar akan menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya.

F. Hipotesis

Dengan berdasarkan pada anggapan dasar penelitian di atas maka hipotesis yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

Hk: 1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

2. Mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang baru dapat menggunakan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan dengan pola:

‘Subjek (pemilik) benda hidup + Objek (yang dimiliki) benda mati’

Ho: 1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

2. Mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang sudah dapat menggunakan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan selain pola:

‘Subjek (pemilik) benda hidup + Objek (yang dimiliki) benda mati’

G. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Oleh karena itu, penulis

menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diselidiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskriptifkan data atau fakta yang telah didapatkan, lalu data atau fakta tersebut dianalisis sehingga terdapat angka sebagai hasil akhirnya. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Sedangkan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III, dan IV mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, dalam pengolahannya digunakan statistik komparansional dengan teknik ANAVA (Analisis Variansi). Teknik ini digunakan karena dapat menentukan perbedaan rata-rata nilai tiga variabel sekaligus.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2010/2011.

b. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006 : 131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling Proporsional*, yaitu teknik penyampelan dimana karakter populasinya berlapis atau bervariasi, dan jumlah sampel pada tiap lapisan sama.

Karena verba *motsu* merupakan verba yang mulai di ulas pada tingkat menengah, maka peneliti mengambil sampel mulai dari mahasiswa tingkat II sampai tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2010/2011 dengan masing-masing tingkat 15 orang, agar dapat mengetahui kemampuan setiap tingkat dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, serta mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

3. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan data penelitian” (Sutedi, 2009:155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui data kuantitatif, berupa hasil belajar mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Tes dalam penelitian terdiri dari dua bagian. Tes bagian pertama

yaitu tes benar salah (*Bunpou Seihandan Tesuto/ Acceptability Judgment Test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman bahasa (*genko rikai nouryoku*) mahasiswa terhadap penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Sedangkan tes bagian kedua yaitu tes terjemahan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan bahasa (*genko unyou nouryoku*) verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

b. Angket

Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengetahui data kualitatif, berupa sejumlah informasi mengenai lamanya pengalaman belajar mahasiswa, pengetahuan mengenai verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, pendapat mengenai penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan, kesulitan-kesulitan dan penyebabnya dalam penggunaan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan serta solusi yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

c. Wawancara Tambahan (*Follow Up Interview*)

Wawancara ini dilakukan kepada responden untuk menambah informasi serta memperjelas hal-hal yang tidak atau belum diketahui dari hasil tes dan angket yang berhubungan dengan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Maksud dari studi pustaka ini adalah usaha untuk memperoleh informasi dengan mempelajari beberapa rujukan yang berhubungan dengan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Buku yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah *An introduction to Japanese Grammar And Communication Strategies*, *Nihongo Kihon Dooshi Youhou Jiten*, *Shokyuu o oshieru hito no tame*, *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* dan sumber lainnya dimana terdapat penjelasan mengenai verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

b. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data eksperimen dengan teknik *one shoot* yang dilaksanakan secara langsung pada mahasiswa tingkat II, III dan IV dengan cara memberikan tes tertulis, angket terbuka, dan *follow up interview*.

5. Teknik Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil tes, pertama-tama akan dianalisis dengan cara mengoreksi hasil jawaban mahasiswa, lalu mengolah hasil data tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis tiap butir soal, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dilihat dari pemahaman tiap butir soal. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara mahasiswa tingkat II, III dan IV, data yang diperoleh, dianalisis dengan

menggunakan teknik ANAVA. Teknik ini digunakan mengingat bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga sampel/variabel, yaitu mahasiswa tingkat II, III dan IV.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket, akan di analisis dengan cara menjumlahkan setiap jawaban angket, menyusun frekuensi dan persentase jawaban, membuat tabel frekuensi dan persentase jawaban, lalu menginterpretasikannya. Dan data dari hasil *follow up interview* akan digunakan sebagai data tambahan untuk menjawab rumusan masalah penulis, sebagai data atau informasi tambahan yang tidak penulis dapatkan dari tes tertulis dan angket.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan landasan teoritis dan konsep yang berkaitan dengan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan metode, teknik, langkah-langkah, serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisis dan Interpretasi Data

Dalam bab ini dikemukakan tentang proses pengumpulan, analisis data, serta interpretasinya.

BAB V Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan mahasiswa tingkat II, III dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam menggunakan verba *motsu* yang menyatakan kepemilikan. Setelah itu penulis memberikan rekomendasi yang dirasa paling penting untuk penelitian selanjutnya.